

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN MASYARAKAT SKEMA REGULER
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2025
NOMOR: 0351/Int-KLPPM/UNTAR/IV/2025**

Pada hari ini Jumat tanggal 25 bulan April tahun 2025 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.
Jabatan : Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Linda Santioso, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN/NIDK : 0326077301
Jabatan : Dosen Tetap
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
 - a. Nama dan NIM : Aldian Salim [115230176]
 - b. Nama dan NIM : Audrey Felicia Suroso [125220055]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Skema Reguler Periode I Tahun 2025 Nomor 0351/Int-KLPPM/UNTAR/IV/2025 Tanggal 25 April 2025 sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Penerapan Metode Harga Eceran Dalam Mengelola Dan Menilai Persediaan Pada Pasar Swalayan**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 8.000.000,- (delapan juta rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **Laporan Akhir, luaran wajib berupa Artikel Publikasi di Jurnal Terindeks SINTA/Prosiding Internasional/Artikel Publikasi di Jurnal Nasional, Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Produk/prototype.**

Pasal 2

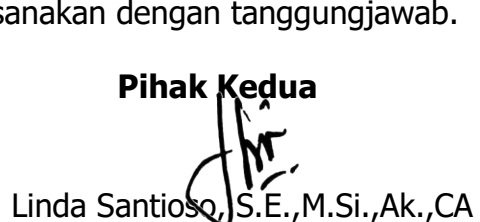
- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

Pihak Pertama



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.

Pihak Kedua



Linda Santioso, S.E., M.Si., Ak., CA

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENERAPAN METODE HARGA ECERAN DALAM MENGELOLA
DAN MENILAI PERSEDIAAN PADA PASAR SWALAYAN**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Linda Santioso, S.E., M.Si., Ak., CA (10198012)

Anggota:

Aldian Salim (115230176)

Audrey Felicia Suroso (125220055)

PRODI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode I / Tahun 2025

1. Judul PKM : Penerapan Metode Harga Eceran Dalam
Mengelola Dan Menilai Persediaan Pada Pasar
Swalayan
2. Nama Mitra PKM : TOMANG TOL PASAR SWALAYAN
3. DosenPelaksana
- A. Nama dan Gelar : Linda Santioso, S.E., M.Si., Ak., CA
- B. NIDN/NIK : 0326077301 / 10198012
- C. Jabatan/Gol. : Lektor Kepala
- D. Program Studi : S1Akuntansi
- E. Fakultas : Ekonomi
- F. Bidang Keahlian : Pengantar Akuntansi, Akt. Manajemen,
Perpajakan
- G. Nomor HP/Tlp : 0818162222
4. Mahasiswa yang Terlibat
- A. Jumlah anggota : 2 orang
(Mahasiswa)
- B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Aldian Salim (115230176)
- C. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Audrey Felicia Suroso (125220055)
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
- a. wilayah mitra : Jl. Way Besai No.1 Tanjung Duren Selatan
Jakarta 11470
- b. kabupaten/kota : Jakarta Utara
- c. provinsi : DKI Jakarta 14470
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan : Jurnal Serina Abdimas
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari-Juni 2025
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp. 8.000.000

Jakarta, 20 Juni 2025
Ketua Pelaksana

Menyetujui,
Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si
NIDN/NIK : 0316017903/10103030

Linda Santioso, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN/NIK: 0326077301 / 10198012

Penerapan Metode Harga Eceran Dalam Mengelola Dan Menilai Persediaan Pada Pasar Swalayan

Abstrak

Perusahaan yang menjual barang dagangan secara retail, tentunya mengalami banyak masalah karena jenis barang dagangan yang sangat banyak macamnya. Diperlukan banyak waktu, tenaga kerja dan beban administrasi yang cukup tinggi. Tujuan penelitian pada TT Swalayan adalah untuk menilai persediaan akhir dengan memperhitungkan taksiran nilai persediaan. Penelitian persediaan yang lebih baik dapat meningkatkan efisiensi sehingga akan laba atau profitabilitas. Sementara penilaian persediaan yang kurang baik dapat mengikis laba dan menjadi bisnis kurang berkembang bahkan dapat mengalami kerugian. Persediaan bermanfaat untuk melindungi perusahaan dari kejadian dan gangguan yang tidak terduga dalam kegiatan operasinya. Berdasarkan Evaluasi yang dapat disimpulkan metode taksiran yang dapat digunakan untuk menilai persediaan ialah *Retail Inventory Method* yang menggunakan sistem perhitungan fisik pencatatan persediaan yang diselenggarakan harus mampu menyediakan informasi persediaan awal (jika ada) baik menurut harga pokok maupun harga jual eceran. Pembelian untuk periode yang bersangkutan masing-masing berdasarkan harga pokok dan harga jual ecerannya, penyesuaian atau perubahan harga jual yang terjadi dalam periode yang bersangkutan, dan informasi hasilnya.

Permasalahan mitra: Persediaan dikelola dengan cara yang sederhana yakni dengan membuat catatan barang masuk dan keluar. Catatan ini meskipun telah dibuat namun kadang tidak diperhatikan pada saat pembelian barang dagang. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan UMKM dapat dikatakan kurang teratur. Perusahaan dapat menggunakan metode harga eceran untuk mengelola dan menilai persediaan pada akhir periode.

Luaran yang dihasilkan yaitu Perusahaan dapat meningkatkan efisien persediaan dengan menggunakan metode harga eceran yang benar sesuai dengan karakteristik Perusahaan penjualan retail. Metode yang dipakai melalui pelatihan dan penyuluhan penerapan metode harga eceran dalam menilai persediaan akhir. Hasil dari PKM ini akan di seminarkan di Serina yang di adakan oleh Universitas Tarumanaga dan poster HKI.

Kata Kunci: Persediaan, Metode Harga Eceran, Pasar Swalayan, Penjualan Retail

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Persediaan adalah stok barang atau sumber daya yang digunakan untuk produksi dan operasional (Jacobs dan Chase (2016), sedangkan Menurut PSAK 14 (2008), persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual, dalam proses produksi, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan. Persediaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena Berperan dalam kelancaran kegiatan usaha, Menjamin keberlangsungan dan kestabilan kegiatan operasional Perusahaan, Menentukan keberhasilan perusahaan dagang dalam mencapai tujuannya. Secara singkat dapat disebut barang yang dibeli untuk dijual Kembali (Mulyadi,2019). Metode pencatatan persediaan menentukan bagaimana persediaan akan dicatat. Organisasi bisnis apabila menggunakan metode pencatatan periodik maka perlu melakukan perhitungan fisik barang sebelum menyusun laporan keuangan. Organisasi bisnis tidak perlu melakukan perhitungan fisik persediaan apabila menggunakan metode pencatatan perpetual dalam menentukan harga pokok penjualan, akan tetapi minimal satu kali dalam setahun perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan persediaan dengan jumlah barang yang tersedia di dalam gudang. Adapun Metode Penilaian Persediaan yang umum dan digunakan oleh Perusahaan adalah:

1. **FIFO (First-In, First-Out):** Metode yang mengasumsikan bahwa barang yang pertama masuk ke gudang adalah barang yang pertama keluar dan dijual.
2. **LIFO (Last-In, First-Out):** Metode yang mengasumsikan bahwa barang yang terakhir masuk ke gudang adalah barang yang pertama keluar dan dijual.

3. **Rata-rata Tertimbang:** Metode yang menggunakan rata-rata biaya per unit untuk menilai persediaan.
4. **Metode Identifikasi Khusus:** Metode yang digunakan untuk menilai persediaan dengan harga yang tepat sesuai dengan biaya yang dikeluarkan untuk barang tertentu.

Persediaan merupakan jenis aktiva produktif yang dimiliki oleh perusahaan karena memiliki keterkaitan langsung dengan pendapatan perusahaan. Jika tingkat perputaran aktiva persediaan lambat, dapat dipastikan proses perolehan pendapatan perusahaan lambat pula. Sebaliknya, jika perputaran aktiva persediaan cepat, proses perolehan pendapatan perusahaan juga cepat. Penyediaan barang dagang bisa melalui pembelian atau hasil proses produksi sendiri. Persediaan (*Inventory*) dapat diartikan sebagai tersedia untuk dijual, dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk diselesaikan, dalam bentuk perlengkapan (*supplies*), untuk digunakan dalam proses produksi, atau pemberian jasa. Pada metode taksiran ini menggunakan Metode Harga Eceran (*Retail Inventory Method*), metode ini banyak digunakan pada perusahaan-perusahaan besar seperti Toserba atau Swalayan yang memperdagangkan puluhan bahkan ratusan jenis barang. Dalam hal ini setiap jenis barang yang ada diberikan label harga jual ecerannya dari harga pokoknya dan lebih mudah baginya membuat laporan atas barang yang masih ada berdasarkan harga ecerannya. Metode harga eceran menghasilkan suatu jumlah taksiran persediaan barang akhir, oleh karena itu paling sedikit setahun sekali harus diadakan perhitungan fisik dari barang-barang yang ada untuk memeriksa Metode persediaan eceran adalah salah satu dari beberapa teknik yang berbeda untuk menentukan persediaan akhir bisnis.

1.2 Metode Taksiran

Penentuan nilai persediaan barang dagang dengan metode taksiran dilakukan dengan metode laba kotor dan metode eceran.

a. Metode Laba Kotor (*Gross Margin Method*)

Pada metode ini, informasi yang diperlukan untuk menentukan nilai persediaan akhir adalah barang tersedia untuk dijual, nilai penjualan bersih (neto), dan presentase laba kotor dari penjualan neto.

b. Metode Harga Eceran (*Retail Method*)

Metode ini banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang langsung konsumen seperti toko atau supermarket. Data yang diperlukan untuk menentukan nilai persediaan akhir adalah harga jual seluruh barang menurut harga eceran dan hasil penjualan yang telah terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Innayah (2014) bertujuan untuk mengetahui kalkulasi biaya persediaan dengan menggunakan perhitungan metode eceran dan perbandingan antara metode eceran dengan metode perpetual. Analisis menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara metode eceran dengan metode perpetual yang diterapkan perusahaan menghasilkan selisih perhitungan. Selisih tersebut merupakan estimasi jumlah persediaan yang tidak tercatat jika persediaan dinilai pada kondisi *understatement* dan kelebihan persediaan jika persediaan dinilai pada kondisi *overstatement*. Perusahaan melaporkan pada kondisi *overstatement* di mana ini jumlah persediaan dilaporkan lebih tinggi. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap jumlah laba perusahaan, namun jumlah persediaan yang terlalu tinggi kurang begitu baik untuk kelangsungan hidup perusahaan karena risikonya terlalu tinggi. Perusahaan sebaiknya dapat mempertimbangkan metode eceran selain metode perpetual dalam menilai persediaan akhir perusahaan, dengan metode eceran perusahaan dapat mengestimasi persediaan akhir tanpa harus melakukan perhitungan fisik.

1.3 Permasalahan Mitra

Tomang Tol Pasar Swalayan yang berlokasi Tanjung Duren Jakarta Barat, merupakan organisasi bisnis yang kegiatan utamanya adalah menjual berbagai jenis barang kebutuhan

pokok, buah-buahan dan kebutuhan rumah tangga dalam jumlah eceran. Jenis barang kebutuhan pokok, buah-buahan dan kebutuhan rumah tangga Barang yang dijual tersebut memiliki banyak jenis dan kode yang berbeda-beda. Jenis dan kode barang yang banyak tersebut menyebabkan pihak Perusahaan/UMKM sulit untuk melakukan perhitungan fisik persediaan karena akan memerlukan waktu yang lama. Metode yang tepat digunakan oleh organisasi bisnis yang menjual berbagai macam barang secara eceran adalah metode harga eceran. Metode ini dapat mempermudah pengawasan kegiatan pembelian, penjualan dan mendeteksi adanya kemungkinan terjadinya manipulasi persediaan serta membantu pihak UMKM untuk mengestimasi nilai persediaan barang dagang tanpa perlu mengadakan perhitungan fisik. Metode eceran ini didasarkan pada hubungan harga pokok penjualan barang yang tersedia untuk dijual dengan harga eceran. Metode harga eceran juga dapat membantu pengelolaan persediaan dengan menyajikan harga jual barang dagang yang dapat menambah informasi bagi pihak manajemen.

1.4 Hasil PKM Terkait

Melalui PKM ini, diharapkan Perusahaan UMKM dapat menerapkan metode harga eceran dalam mengelola persediaan barang dagangan dengan lebih tepat dan optimal dan terhindar dari masalah-masalah kesalahan perhitungan supaya keputusan-keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak menjadi salah. Mengingat aktivitas ekonomi/bisnis yang semakin sulit, wajib bagi Perusahaan untuk menerapkan suatu metode yang efisien. Manajemen dengan mudah melakukan pengawasan kegiatan pembelian, penjualan dan mendeteksi adanya kemungkinan terjadinya manipulasi persediaan serta membantu pihak UMKM untuk mengestimasi nilai persediaan barang dagang tanpa perlu mengadakan perhitungan fisik. Hasil dari PKM ini diharapkan Perusahaan yang bergerak di bidang pasar swalayan dapat menerapkan metode harga eceran dengan benar dan memaksimalkan kemudahan atau fasilitas system yang ada untuk meningkatkan efisiensi aktivitas bisnis Perusahaan.

1.5 Keterkaitan Topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian.

PKM ini mempunyai keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian Universitas Tarumanagara yaitu PKM Unggulan 6 dimana kelangsungan hidup Perusahaan tetap terjaga. Dalam dunia usaha, aktivitas efisiensi selalu dapat dipertahankan bahkan selalu ditingkatkan sehingga UMKM tetap dapat bertahan menghadapi keadaan yang serba tidak menentu. Dengan menerapkan metode harga eceran perusahaan dengan melakukan estimasi persediaan akhir tanpa harus melakukan perhitungan fisik yang memerlukan biaya, waktu dan tenaga yang cukup besar mengingat item barang-barang dagang yang ada sangat banyak. PKM masuk kedalam kompetensi ilmu ekonomi, khususnya adalah akuntansi biaya, akuntansi keuangan dan manajemen, pengantar akuntansi Pada dasarnya permasalahan kegiatan ekonomi adalah pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam menunjang kegiatan bisnis Perusahaan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Bentuk/Jenis Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan implementasi penerapan metode harga eceran. Koordinasi dengan bagian internal baik dari pimpinan dan staff khususnya pengendali persediaan dan bagian terkait lainnya di Tomang Tol Pasar Swalayan (TT Swalayan) untuk menetapkan waktu. Data-data apa saja yang harus disiapkan supaya proses pelatihan dan pendampingan implementasi perhitungan harga eceran dapat berjalan dengan maksimal dan lancar. Untuk mendukung implementasi ini, akan dibuatkan

pedoman dasar dan sederhana hal-hal yang menjadi prinsip dasar dari metode harga eceran. Melalui implementasi yang efektif, kiranya dapat memberikan pemahaman kepada staff dan bagian terkait untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya, sekaligus pelaksanaan kewajiban pengelolaan dan pengendalian persediaan perusahaan. Hal ini diharapkan memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan UMKM, supaya dalam kegiatan bisnis dan pengelolaan persediaan dapat berjalan dengan baik, efisien dan tidak menimbulkan kerugian, masalah atau mengganggu kegiatan usaha.

2.2 Langkah-langkah/Tahapan pelaksanaan

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan review atas metode pengelolaan persediaan Perusahaan.
2. Mengumpulkan data penjualan barang dagangan
3. Mengumpulkan pembelian barang dagangan
4. Perubahan terhadap harga jual (kenaikan harga, pembatalan kenaikan harga, penurunan harga, pembatalan penurunan harga dan potongan).
5. Mengadakan pertemuan dengan pimpinan UMKM Bapak Drs Petrus Bambang Priyatno dan staf untuk membahas kebutuhan sesuai pengetahuan dari staf tersebut.
6. Menentukan hari dan waktu untuk pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan.
7. Menyiapkan materi dan jumlah karyawan yang mau ikut pelatihan.
8. Menggandakan materi sesuai dengan jumlah pegawai yang mau diikutkan dalam proses pelatihan.
9. Sesuai waktu yang sudah ditetapkan, kegiatan PKM akan dilaksanakan.
10. Praktek melakukan perhitungan harga eceran
11. Evaluasi ke Mitra

Secara singkat perhitungan metode harga eceran (*Retail Inventory Method*) adalah sebagai berikut:

Retail Inventory Method (1 of 2)

- Retail companies establish a relationship between cost and sales price
- Applies cost-to-retail percentage to ending inventory at retail prices to determine inventory at cost

Step 1:	Goods Available for Sale at Retail	-	Net Sales	=	Ending Inventory at Retail
Step 2:	Goods Available for Sale at Cost	÷	Goods Available for Sale at Retail	=	Cost-to-Retail Ratio
Step 3:	Ending Inventory at Retail	x	Cost-to-Retail Ratio	=	Estimated Cost of Ending Inventory

Retail Inventory Method (2 of 2)

Illustration: It is not necessary to take a physical inventory to determine the estimated cost of goods on hand.

	<u>At Cost</u>	<u>At Retail</u>
Beginning inventory	\$14,000	\$ 21,500
Goods purchased	<u>61,000</u>	<u>78,500</u>
Goods available for sale	<u>\$75,000</u>	100,000
Less: Net sales		<u>70,000</u>
Step (1) Ending inventory at retail =		<u>\$ 30,000</u>
Step (2) Cost-to-retail ratio = \$75,000 ÷ \$100,000 = 75%		
Step (3) Estimated cost of ending inventory = \$30,000 x 75% = \$22,500		

Sumber : Weygandt • Kimmel • Kieso(2019).

Penilaian persediaan yang baik dapat meningkatkan laba atau profitabilitas, tetapi sebaliknya penilaian persediaan yang kurang baik dapat mengikis laba dan menjadi bisnis kurang kompeten (Cristian V.Pangkerego, Markus Muda, Mardila Mambrasar, 2022)

2.3 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM

Partisipasi mitra dengan menyediakan tempat rapat, PC atau laptop. Para staf dibentuk satu tim saat pelatihan penyusunan perhitungan harga eceran atas persediaan yang ada di UMKM TT Swalayan

3. HASIL PEMBAHASAN DAN LUARAN YANG DICAPAI

3.1 Solusi Permasalahan

- 3.1.1 Sasaran dari aktivitas pelatihan dan pendampingan implementasi penerapan metode harga eceran pada pasar swalayan dalam perhitungan persediaan akhir. Bagi Perusahaan TT Swalayan dapat dijadikan model kerja dalam pengendalian dan pengelolaan yang tepat dan benar khusus di bidang penjualan retail
- 3.1.2 Target dari aktivitas penyuluhan bagi Fakultas Ekonomi yaitu untuk dapat dijadikan modul bagi pengajaran akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen atau referensi tambahan bagi mata kuliah lainnya.
- 3.1.3 Target bagi Mahasiswa diharapkan dapat memahami, bahwa Perusahaan UMKM pasar swalayan mempunyai metode tersendiri dalam melakukan estimasi persediaan akhir.
- 3.1.4 Dengan Adanya Penyuluhan Dan pendampingan dalam implementasi perhitungan harga eceran dalam pengelolaan persediaan diharapkan muncul sinergi yang lebih nyata antara dunia pendidikan dan dunia bisnis sehingga kedua belah pihak mendapatkan manfaat untuk kemajuan bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tomang Tol Pasar Swalayan (TT Swalayan)

Tomang Tol Pasar Swalayan (TT Swalayan) merupakan sebuah perusahaan yang didirikan pada tahun 1970-an, di mana secara legal dan pajak berada di bawah PT Rifi Sempana (PT RS). TT Swalayan diakui oleh masyarakat sebagai tempat yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari dengan kualitas serta pelayanan yang unggul. Hal ini terlihat dari banyaknya pelanggan yang membeli barang-barang kebutuhan pokok di Jakarta Barat, khususnya di Tanjung Duren Selatan. TT Swalayan menjual barang baik secara eceran maupun grosir. Perusahaan ini selalu berupaya untuk meningkatkan layanan kepada pelanggan. Selain membeli kebutuhan pokok, konsumen yang datang juga membeli buah-buahan segar yang ada. Mereka tetap percaya pada TT Swalayan karena menawarkan produk yang berkualitas, beragam, dan pegawai yang ramah.

TT Swalayan adalah suatu perusahaan yang berfokus pada bidang perdagangan, di mana aktivitas utama dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini adalah melakukan penjualan. Jenis-jenis persediaan yang dimiliki oleh TT Swalayan dapat dikelompokkan berdasarkan kondisi sebagai berikut:

1. Persediaan di toko, yaitu barang yang disimpan di dalam ruangan. Fungsi dari persediaan ini adalah untuk menjadi barang jualan, di mana pelanggan dapat langsung mengambilnya dari rak-rak yang telah disiapkan, sehingga memudahkan mereka dalam memilih produk. Barang-barang tersebut akan diatur berdasarkan kategori dan mereknya.
2. Persediaan di gudang. Barang-barang ini akan diambil saat persediaan yang ada di rak mulai berkurang atau hampir habis. Tim logistik akan memberikan instruksi kepada bagian gudang untuk mengambil barang dari sana sesuai kebutuhan toko.
3. Persediaan konsinyasi, yaitu barang-barang yang dititipkan oleh pihak lain. Persediaan ini mencakup produk seperti peralatan listrik, kue atau roti, setrika, dan magic com. Jika barang-barang ini terjual, maka hasil dari penjualannya akan dibagi berdasarkan kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat.
4. Persediaan rusak, yang merupakan barang-barang dengan kualitas yang tidak sama dengan produk pada umumnya. Persediaan ini seringkali mengalami kerusakan akibat sudah melewati masa kadaluwarsa dan kadang-kadang karena cara penanganan di gudang atau saat pengiriman. Barang-barang yang rusak biasanya disimpan sementara di gudang dan nantinya akan dikembalikan kepada pemasok yang telah menjalin kerjasama dengan TT Swalayan.

Akuntansi Persediaan

Akuntansi persediaan di TT Swalayan telah mengimplementasikan sistem berbasis komputer dengan menggunakan beberapa aplikasi tertentu. Selain itu, persediaan juga dicatat dalam buku manual oleh staf administrasi. Catatan dalam buku ini berfungsi sebagai informasi tambahan untuk memudahkan pengecekan data. Informasi yang ditulis dalam buku tersebut umumnya berkaitan dengan persediaan dan bisa diartikan sebagai buku pembantu untuk mencatat barang dagangan.

Berdasarkan keterangan di atas, akuntansi persediaan di TT Swalayan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Transaksi pembelian dan penjualan persediaan dapat dilakukan melalui tunai, kartu kredit, ataupun Qris.
2. Ketentuan pengiriman barang menggunakan sistem FOB (Free On Board) destination, yaitu tanggung jawab barang tetap pada penjual hingga barang sampai di lokasi pembeli.

3. Pergerakan persediaan barang tidak dicatat dalam kartu persediaan, tetapi dimasukkan ke dalam laporan excel dan digabungkan untuk seluruh barang.
4. Laporan pembelian dalam satu periode dicatat dan disimpan dalam laporan excel yang diurutkan menurut tanggal transaksi.
5. Laporan penjualan selama satu periode diinput dan disimpan dalam satu file yang mencakup informasi seperti tanggal, nomor nota, kode barang, nama pembeli, nama barang, jumlah, dan harga barang.
6. Daftar barang yang dikembalikan diinput berdasarkan laporan penerimaan barang di laporan excel yang diurutkan menurut tanggal pengembalian.
7. Dokumen yang berkaitan dengan pergerakan persediaan barang akan disimpan atau diarsipkan di tempat tertentu.

Data inventaris barang yang digunakan sebagai contoh dalam studi ini adalah jumlah penjualan mie instan yang paling tinggi berdasarkan merek terpopuler pada bulan Maret 2025. Contoh yang diperoleh melalui perhitungan dengan metode purposive sampling menunjukkan angka penjualan mie instan merek Indomie sebesar Rp 123. 500 per karton untuk 185 karton, dan untuk Sedap Mie sejumlah Rp 114. 900 untuk 93 karton, sehingga totalnya adalah 278 karton. Informasi tentang harga jual yang dipakai untuk memperkirakan inventaris perlu dihitung agar bisa diketahui total harga eceran dari mie instan yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, harga eceran dapat dihitung sebagai berikut:

Harga eceran penjualan mie instan dalam sampel penelitian

$$= \text{Rp } 22. 847. 500 + \text{Rp } 10. 685. 700$$

$$= \text{Rp } 33. 533. 200$$

Data di atas menunjukkan penjualan mie instan yang disajikan sesuai dengan harga eceran atau harga jual. Untuk menghitung dengan metode harga eceran, diperlukan informasi mengenai stok awal dari barang yang dijual dan juga jumlah pembelian. Informasi mengenai stok awal dan pembelian ini harus diungkapkan dengan harga pokok atau harga perolehan serta harga eceran atau harga jual. Stok awal mie instan dari merek Indomie sebanyak 30 karton dan Sedap Mie sebanyak 25 karton, berdasarkan harga pokok dan harga ecerannya adalah sebagai berikut:

Stok awal berdasarkan harga pokok:

$$= \text{Rp } 3. 241. 875 + \text{Rp } 2. 513. 437$$

$$= \text{Rp } 5. 755. 312$$

Stok awal berdasarkan harga jual:

$$= \text{Rp } 3. 705. 000 + \text{Rp } 3. 217. 200$$

$$= \text{Rp } 6. 922. 200$$

Untuk penjualan mie instan oleh TT Swalayan selama bulan Maret 2025, tidak ada retur penjualan, sehingga informasi yang bisa disajikan adalah terkait pembelian dan potongan pembelian yang diatur berdasarkan harga pokok dan harga ecerannya. Data mengenai pembelian dan potongan pembelian mie instan sesuai dengan harga pokok dan harga ecerannya adalah sebagai berikut:

Pembelian mie instan berdasarkan harga pokok:

$$= \text{Rp } 19. 451. 250 + \text{Rp } 8. 545. 685$$

$$= \text{Rp } 27. 996. 935$$

Potongan pembelian 2/15 (diskon) menurut harga pokok:

$$= \text{Rp } 389. 025 + \text{Rp } 170. 913$$

$$= \text{Rp } 559. 938$$

Perhitungan dengan metode harga eceran memerlukan data mengenai pembelian bersih dari barang dagangan. Jumlah pembelian bersih akan mengurangi stok awal dan hasilnya adalah jumlah barang yang tersedia untuk dijual dalam periode tersebut. Ringkasan tentang pembelian bersih berdasarkan harga pokok dapat dihitung sebagai berikut:

Pembelian bersih = pembelian – potongan pembelian
 = Rp 27. 996. 935 - Rp 559. 938
 = Rp 27. 436. 997

Data potongan pembelian untuk mie instan hanya ditampilkan berdasarkan harga pokok, sehingga pembelian bersih menurut harga eceran tidak akan dikurangi oleh data potongan pembelian. Data mengenai pembelian berdasarkan harga eceran dapat dihitung sebagai berikut:

Pembelian mie instan berdasarkan harga eceran:
 = Rp 20. 007. 000 + Rp 8. 272. 800
 = Rp 28. 279. 800

Data yang telah dikumpulkan dari sampel mie instan dalam penelitian ini selanjutnya akan diolah untuk menghasilkan estimasi nilai dari persediaan barang dagangan yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan TT Swalayan

Pembahasan

Analisis Metode Harga Eceran

Penghitungan nilai persediaan adalah proses untuk menentukan atau memperkirakan nilai barang yang tersedia pada akhir suatu periode. Penggunaan metode harga eceran dalam memperkirakan nilai persediaan barang dagang memerlukan informasi yang terkait dengan biaya pokok serta harga jual dari barang tersebut. Berdasarkan informasi yang sudah dikumpulkan, maka perhitungan metode harga eceran untuk memperkirakan nilai persediaan barang dagang di TT Swalayan adalah sebagai berikut:

	<u>Harga Pokok</u>	<u>Harga Eceran</u>
Persediaan barang awal	Rp 5.755.312	Rp 6.922.200
Pembelian bersih	<u>Rp 27.996.935</u>	<u>Rp 28.279.800</u>
Tersedia untuk dijual	Rp 33.752.247	Rp 35.202.000
Penjualan		<u>Rp 33.533.200</u>
Persediaan barang akhir		Rp 1.668.800
Persentase harga pokok terhadap harga jual	=Rp 33.752.247/Rp 35.202.000 = 95,88%	
Persediaan barang akhir dengan harga pokok	= 95,88% x Rp 1.668.800	
	= Rp 1.600.045	

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai persediaan barang dagang pada akhir periode dengan harga jual adalah Rp 1. 668. 800. Harga pokok dari barang tersebut juga telah ditetapkan sebesar 95,88% dari harga jualnya, sehingga total nilai persediaan barang dagang di akhir periode untuk contoh mie instan adalah Rp 1. 600. 045. Angka ini bisa dicantumkan dalam laporan posisi keuangan (neraca). Metode penentuan harga eceran juga mampu menyajikan data mengenai harga pokok penjualan. Perhitungan harga pokok penjualan untuk persediaan barang dagang pada bulan Maret 2025 bisa disajikan sebagai berikut:

Persediaan awal	Rp 5.755.312
Pembelian bersih	<u>Rp 27.996.935</u>
Tersedia untuk dijual	Rp33.752.247
Persediaan barang akhir	<u>Rp 1.600.045</u>
Harga pokok penjualan	Rp 32.152.202

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa biaya pokok penjualan untuk stok barang dagang pada contoh mie instan di bulan Maret 2025 mencapai Rp 32. 152. 202. Angka ini dapat dimasukkan ke dalam laporan keuangan di bagian laba rugi. Ringkasan dari perhitungan menggunakan metode eceran tersebut menghasilkan informasi

yang bersifat estimasi atau perkiraan mengenai nilai stok barang dagang. Estimasi stok ini bisa dicantumkan dalam laporan keuangan jangka pendek yang berfungsi sebagai informasi tambahan tentang performa keuangan TT Swalayan selama periode tertentu.

TT Swalayan belum menerapkan metode khusus untuk mengelola persediaan, meskipun produk yang dijual memiliki kategori dan kode yang beragam. Pengelolaan persediaan yang dilakukan selama ini tergolong sederhana, yaitu dengan mencatat barang yang masuk dan keluar. Meskipun telah ada pencatatan, catatan tersebut sering kali diabaikan karena jumlah barang yang mencapai ribuan, sehingga seringkali pembelian dilakukan tanpa memeriksa catatan tersebut. Proses pembelian barang di TT Swalayan dilakukan melalui sistem langganan, yang mengakibatkan meskipun stok di gudang sudah cukup untuk bulan ke depan, pihak gudang tetap melakukan pemesanan. Aktivitas ini menjadi penyebab penumpukan barang di gudang akibat kurangnya pengelolaan persediaan yang teratur.

TT Swalayan hanya memiliki satu lokasi penyimpanan, dan jika manajemen persediaan tidak dilakukan dengan efektif, hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap perusahaan dalam jangka panjang, seperti munculnya produk yang kadaluwarsa dan tidak terjual. Berdasarkan hal ini, penulis merekomendasikan agar TT Swalayan menerapkan metode harga eceran untuk mengatur dan menilai persediaan pada akhir periode dengan beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Barang yang berputar cepat dengan kuantitas besar serta variasi kode yang berbeda menyebabkan perhitungan fisik persediaan secara berkala tidak mungkin dilakukan,
2. Data persediaan yang ada dapat diolah untuk disajikan berdasarkan harga pokok dan harga jual,
3. Proses perhitungan fisik persediaan akan lebih cepat karena jumlah yang dihitung sudah mencakup harga jual, sehingga untuk mendapatkan harga pokok hanya perlu mengalikannya dengan persentase harga pokok tanpa harus merujuk pada setiap faktur barang,
4. Pemantauan mutasi barang di TT Swalayan menjadi lebih mudah, karena hasil perhitungan fisik yang menggunakan harga jual dapat dibandingkan dengan hasil dari metode harga eceran,
5. Estimasi nilai persediaan dapat dilaporkan dalam akun persediaan barang dagang pada laporan posisi keuangan jangka pendek. Penyajian laporan keuangan jangka pendek ini akan bermanfaat bagi TT Swalayan dalam memberikan informasi tentang efektivitas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan, khususnya dalam hal persediaan barang dagang.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Harga Eceran

Metode harga eceran menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2019) adalah cara untuk menilai nilai akhir persediaan yang dipakai oleh pengecer. Metode ini menghitung nilai persediaan akhir dengan menjumlahkan nilai barang yang siap dijual (persediaan awal ditambah pembelian terbaru), kemudian mengurangnya dengan nilai penjualan yang terjadi dalam periode tertentu.

Metode harga eceran umumnya dimanfaatkan untuk:

1. Memperkirakan jumlah persediaan barang dalam rangka menyusun laporan keuangan jangka pendek,
2. Mempercepat proses perhitungan fisik, karena jumlah yang dihitung ditampilkan dengan harga jual; untuk mengonversinya ke harga pokok cukup dengan mengalikannya menggunakan persentase harga pokok tanpa perlu memperhatikan setiap faktur,

3. Pemantauan pergerakan barang dapat dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan fisik yang dinilai berdasarkan harga jual dengan hasil perhitungan dari metode harga eceran.

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa metode harga eceran sering digunakan oleh entitas yang menjual berbagai jenis barang dalam jumlah kecil dengan pergantian yang cukup cepat. Dengan banyaknya barang, tidak mungkin bagi entitas untuk menerapkan sistem permanen (perpetual) atau sistem fisik (periodik). Perhitungan fisik persediaan tidak bisa dilakukan secara terus-menerus, melainkan dapat dilaksanakan setahun sekali atau di akhir tahun untuk menyelaraskan catatan yang dibuat dengan jumlah barang yang tersimpan di gudang. Metode harga eceran menawarkan keuntungan yang dapat membantu entitas dalam mengelola persediaan barang dagangan yang mereka miliki.

Metode penetapan harga eceran memiliki beberapa keuntungan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penetapan harga yang ditawarkan dapat berfungsi sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen.
2. Membantu memperkirakan nilai stok barang sesuai dengan jadwal kebutuhan manajemen tanpa perlu melakukan penghitungan fisik secara langsung. Nilai stok ini dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan jangka pendek.
3. Mendeteksi kemungkinan adanya manipulasi stok, karena informasi yang diberikan berdasarkan harga pokok dan harga eceran dari suatu produk.

Meskipun metode harga eceran memiliki beberapa kelebihan yang mendukung entitas yang menjual barang secara eceran, terdapat juga beberapa kekurangan yang harus diperhatikan. Kekurangan dari metode harga eceran meliputi:

1. Metode ini hanya dapat digunakan untuk membantu entitas dalam menyusun laporan keuangan jangka pendek, karena penilaian stok barang dilakukan melalui estimasi.
2. Metode harga eceran tidak seakurat penghitungan fisik barang yang dilakukan secara langsung, karena hanya berdasar pada estimasi. Namun, meskipun demikian, nilai harga pokok stok yang diperoleh dari metode ini umumnya tidak jauh berbeda dari hasil perhitungan fisik barang secara langsung.

Luaran Kegiatan

Luaran yang dihasilkan adalah berupa artikel yang dipublikasikan di Jurnal Serina Abdimas, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan Produk/prototype

Berikut foto dan lokasi Mitra dari Tomang Tol Swalayan





4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi yang mengandalkan data berbentuk angka untuk menganalisis aspek tertentu yang ingin diketahui. Penelitian ini mengkaji metode harga eceran sebagai cara untuk memperkirakan nilai persediaan barang dagangan. Penelitian dilaksanakan di TT Swalayan, yang merupakan perusahaan keluarga berbentuk Perseroan Terbatas yang bergerak di sektor perdagangan. Usaha ini menawarkan berbagai barang kebutuhan sehari-hari dengan beragam jenis dan merek, dan penjualannya dilakukan secara tunai.
2. TT Swalayan tidak memiliki sistem yang jelas untuk mengelola persediaan barang dagang. Persediaan dikelola secara sederhana dengan mencatat barang yang masuk dan keluar. Walaupun catatan tersebut dibuat, sering kali diabaikan ketika ingin membeli barang dagangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan di TT Swalayan tergolong tidak teratur. Perusahaan bisa menggunakan metode harga eceran untuk mengelola dan mengevaluasi persediaan di akhir periode.
3. Melalui perhitungan yang menggunakan metode harga eceran, dapat diketahui bahwa nilai perkiraan persediaan barang dagang mencapai Rp 1. 668. 800. Angka ini dapat dicatat dalam laporan keuangan sebagai akun persediaan barang dagang dalam laporan biaya pendek. Penyampaian laporan keuangan jangka pendek sangat berguna sebagai informasi tambahan terkait efektivitas dan efisiensi penggunaan persediaan barang dagang. Metode harga eceran bisa digunakan oleh TT Swalayan untuk menentukan nilai estimasi persediaan barang dagang, mengingat perhitungan fisik tidak selalu bisa dilakukan secara reguler.
4. Data persediaan yang ditampilkan oleh TT Swalayan berdasarkan harga pokok dan harga jual, sehingga penerapan metode harga eceran menjadi mungkin. Pergerakan barang dagang bisa lebih mudah dipantau jika memanfaatkan metode harga eceran, karena hasil perhitungan fisik dengan harga jual bisa dibandingkan dengan hasil perhitungan dari metode ini.
5. Dalam prakteknya, metode harga eceran memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Salah satu keuntungan dari metode harga eceran adalah bisa memberikan harga jual yang berfungsi sebagai acuan keputusan manajemen, membantu dalam memperkirakan nilai persediaan sesuai dengan jadwal kebutuhan tanpa harus melakukan penghitungan fisik barang secara langsung, serta mampu mendeteksi potensi manipulasi persediaan. Namun, kelemahan dari metode harga eceran adalah hanya bisa digunakan untuk menyusun laporan keuangan jangka pendek karena nilai persediaan hanya merupakan estimasi. Metode ini juga tidak seakurat penghitungan

fisik langsung, tetapi umumnya nilai persediaan yang didapat tidak berbeda jauh dari penghitungan fisik barang.

Saran

1. Meningkatkan disiplin agar pengelolaan stok bisa dilakukan dengan lebih baik, sebab pembelian produk hanya dilakukan berdasarkan estimasi tanpa memperhatikan catatan persediaan yang ada.
2. Memperhatikan kondisi barang di gudang serta pencatatan barang yang masuk dan keluar untuk memastikan adanya sistem pengendalian internal yang baik, meskipun sudah diterapkan sistem komputer untuk pencatatan pergerakan persediaan.
3. Menyusun penggunaan metode harga jual untuk mengelola dan menilai stok di akhir periode sehingga efektivitas dan efisiensi barang dagangan bisa lebih mudah diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Cristian V.Pangkerego, Markus Muda, Mardila Mambrasar.2022, Perhitungan Taksiran Nilai Persediaan Pada Minimarket Manna Mandiri Gki Elim Tempat Garam, Jurnal Pitis AKP ,September, 2022
- Erlina Febrianti, Wiwiek Kusumaning Asmoro.2022, Analisis Metode Harga Eceran Untuk Mengestimasi Nilai Persediaan Barang Dagang Studi Pada Cv Bandung Gemilang Sentosa, Jurnal Akuntansi Dan Bisnis ISSN:2252-4479, VOL.11 NO.1 APRIL 2022.
- Innayah. 2014. Analisis Metode Eceran untuk Kalkulasi Biaya Persediaan (Studi Kasus pada Diva Swalayan Kediri). *Jurnal Cendekia Akuntansi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISKA Kediri
- Jacobs, F. Robert dan Chase, Richard B., (2016), Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan (terjemahan), Buku 2, Edisi 14. Salemba Empat, Jakarta
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14: Persediaan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2008, Jakarta: IAI
- Mulyadi. (2019). Akuntansi Manajemen Edisi 3. Salemba Empat
- Weygandt, J., Kimmel, P., & Kieso, D. (2019). Financial Accounting With International Financial Reporting Standards 4th edition. John Wiley & Sons, Inc.



UNTAR
Universitas Tarumanagara



Sertifikat

No. 069.1-S-PKM-R-KLPPM/UNTAR/VI/2025

Diberikan kepada

Linda Santioso, S.E., M.Si., Ak., CA

sebagai

Ketua Tim

Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) Skema Reguler Periode I Tahun 2025

dengan judul :

Penerapan Metode Harga Eceran Dalam Mengelola Dan Menilai Persediaan Pada Pasar Swalayan

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Tarumanagara



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.